

PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI RAKYAT PADA PRA KOPERASI MAJU MAKMUR UNGARAN

Juli Ratnawati¹, Anna Sumaryati², Enny Susilowati Mardjono³

Program Studi S1 Akuntansi, FEB, Universitas Dian Nuswantoro Semarang^{1,2,3}

¹juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id

²anna.sumaryati@dsn.dinus.ac.id

³enny.susilowati.m@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

In an organization, an important component in creating accountability from the organization is the financial report. The financial information presented by the organization serves as a foundation for consideration in making decisions and is an element in carrying out organizational accountability effectively. Cooperatives are the pillars of the Indonesian economy. The government strongly encourages the growth and development of cooperatives because cooperatives have a noble aim for the welfare of their members. This community service aims to assist and provide training in preparing cooperative financial reports to partners, namely Pra Koperasi Maju Makmur Semarang Regency so that they can independently manage financial documents and present their financial reports for the internal and external interests of the cooperative. The implementation method is by providing understanding to the management and members of cooperatives regarding the types of financial reports, knowledge of cooperative laws and how to prepare cooperative financial reports in a structured manner. The results of the community service show that the training participants understand the preparation of comprehensive cooperative financial reports.

Keywords: *cooperatives, accountability, financial report*

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi, akuntabilitas finansial diciptakan dengan menyajikan Laporan Keuangan bagi pihak eksternal. Bagi manajemen, informasi finansial berupa laporan keuangan ini merupakan implikasi dalam menyajikan informasi khususnya kepada publik. Informasi keuangan yang disajikan manajemen berfungsi dalam sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan serta menjadi sarana dalam menjalankan akuntabilitas organisasi yang efektif (Keyso & Weygant, 2019). Pelaporan keuangan menjadi tantangan yang dihadapi oleh akuntansi organisasi yakni bagaimana akuntansi mampu menyajikan informasi yang sehingga dapat dimanfaatkan untuk memonitor pertanggungjawaban dari organisasi yang bersangkutan.

Dalam suatu organisasi seorang akuntan berkewajiban dalam memberikan informasi guna yang memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal organisasi sebagai bentuk perwujudan dalam memenuhi akuntabilitas publik (Reeve et al., 2017). Pengertian akuntansi dan laporan keuangan merupakan suatu siklus dalam mengumpulkan, mengolah serta mengkomunikasikan berbagai informasi yang berfaedah dalam menyusun atau mengambil suatu keputusan serta untuk menilai proses bekerjanya suatu organisasi (IAI, 2018). Organisasi yang membutuhkan seluruh informasi baik yang bersifat moneter

maupun non moneter dengan berbagai variasinya yakni ukuran seberapa tinggi servis perlu dipertimbangkan dalam mengambil sebuah keputusan.

Seluruh organisasi baik profit maupun non profit dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang meliputi Laporan Rugi/Laba, Laporan Aliran Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan atas Laporan Keuangan yang dinyatakan dalam ukuran finansial dan non-finansial (DSAK, 2020). Adapun alasan pembuatan laporan keuangan dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu (Kawatu, 2019):

- a) Sisi Internal/Manajerial perusahaan, *financial statement* atau pelaporan keuangan menjadi suatu mekanisme yang utama dalam mengendalikan serta mengevaluasi seluruh proses kinerja manajemen yang melingkupinya.
- b) Sisi Pemakai Eksternal, *financial statement* atau pelaporan keuangan menjadi alat dalam mengambil keputusan serta suatu bentuk tanggungjawab/pertanggungjawaban pengelola entitas usaha.

Pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan juga perlu dilampiri seluruh informasi yang mampu mempermudah dalam pengambilan keputusan. Tujuan dan fungsi laporan keuangan entitas atau organisasi adalah sebagai berikut (Simkin et al., 2018):

- a) Kepatuhan dan Pengelolaan (*compliance and stewardship*): Pelaporan Keuangan dikelola dan dipakai guna memberikan kepastian bahwa manajemen telah berupaya penuh dalam mengelola sumber daya sehingga pihak eksternal yang berwenang yakin bahwa pengelolaan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dipersyaratkan.
- b) Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*accountability and retrospective reporting*): Pelaporan Keuangan merupakan suatu format pertanggungjawaban kepada pihak eksternal, bentuk pengawasan kinerja dan evaluasi terhadap manajemen serta menjadi poin penting dalam pengamatan trend periodik, membandingkan prestasi kerja entitas lain, raihan atas kinerja sentitas yang serupa. Di lain pihak entitas di luar manajemen mampu menilai seberapa optimal pengelolaan sumber daya entitas.
- c) Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*planning and authorization information*): Pelaporan Keuangan memiliki fungsi sebagai tolok ukur dalam penciptaan rencana kebijakan serta berbagai kegiatan yang akan dibentuk di masa mendatang dan juga sebagai alat untuk mengevaluasi penggunaan dana.
- d) Kelangsungan organisasi (*viability*): Pelaporan Keuangan memiliki faedah dalam pemberian informasi kepada *user*/pengguna dalam proses penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen untuk periode mendatang.
- e) Hubungan Masyarakat (*public relation*): Pelaporan Keuangan bermanfaat sebagai alat komunikasi kepada pihak pengguna baik dari dalam maupun dari luar serta memberikan peluang kepada pihak-pihak tersebut mengetahui berbagai capaian dan prestasi yang telah diraih perusahaan
- f) Sumber fakta dan gambaran (*source of facts and figures*): Pelaporan Keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan.

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Pemerintah sangat mendorong tumbuh kembang koperasi karena koperasi bertujuan luhur untuk mensejahterakan anggotanya (Aris & Aviandi, 2020). Pra Koperasi Maju Makmur Kabupaten Semarang yang berada di kota Ungaran memiliki potensi yang memadai dalam bidang perekonomian dengan mengadakan kegiatan simpan pinjam kepada anggotanya. Koperasi ini semakin berkembang dan anggotanya semakin bertambah

karena menjadi andalan anggotanya dalam memenuhi kebutuhan modal baik dalam menjalankan usaha maupun dalam pemenuhan kebutuhan finansial dalam jumlah yang cukup besar seperti pembayaran biaya kuliah, pembayaran biaya rumah sakit dan sebagainya. Akan tetapi masih terdapat kendala yakni pengurus koperasi belum mempunyai anggota yang memiliki kemampuan dalam mengelola pelaporan keuangan dipersyaratkan dalam undang-undang Koperasi dan UMKM (Putra et al., 2020). Ketidakmampuan koperasi menyediakan pelaporan keuangan yang dipersyaratkan juga menghambat koperasi di sisi permodalan. Koperasi tidak mampu menjangkau modal yang lebih besar dari perbankan atau dari dinas pemerintah daerah karena belum tersedianya laporan keuangan yang sesuai standar yang dipersyaratkan.

2. METODE

Berdasarkan informasi permasalahan yang dialami oleh mitra Pra Koperasi Maju Makmur maka tim pengabdian masyarakat memberikan solusi seperti pada bagan alir dan gambar sebagai berikut:

Tabel 1 :Bagan Alir Metode Pemecahan Masalah

Masalah yang harus ditangani	Pemecahan masalah yang ditawarkan
Tidak memahami laporan keuangan	Pemahaman mengenai fungsi dan manfaat laporan keuangan
Tidak memahami dokumen yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan koperasi	Memberikan pemahaman dokumen apa saja yang perlu disusun dalam menyusun laporan keuangan koperasi
Tidak memahami Laporan Keuangan Koperasi menurut UU Koperasi	Memberikan pemahaman cara menyusun laporan keuangan Permenkop dan UKM No. 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Koperasi



Gambar 1. Metode solusi permasalahan mitra

Deskripsi Metode Solusi Mitra:

- a. **Perencanaan:**
 Dalam tahap perencanaan, tim pelaksana pengabdian melakukan perjanjian awal dengan Pra Koperasi Maju Makmur mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta serta lokasi pelaksanaan. Tim pelaksana juga melakukan kunjungan awal ke lokasi yang akan dilakukan pengabdian masyarakat untuk memastikan aktifitas pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setelah itu tim berkoordinasi dengan pengurus untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan administrasi yang di persyaratkan dalam proses pengabdian masyarakat
- b. **Akuntansi**
 Tahap kedua adalah tahap akuntansi, pada tahap ini saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, seluruh peserta baik pengurus maupun anggota koperasi diberikan pemahaman akuntansi secara umum karena tidak semua pengurus dan anggota paham mengenai prosedur akuntansi. Di satu sisi, pengurus pra koperasi ditunjuk bergiliran antara anggota sehingga dirasa sangat penting oleh tim pelaksana membekali pemahaman akuntansi dan prosedur pencatatan akuntansi secara sederhana. Berikutnya mereka diberikan pemahaman mengenai laporan keuangan bagi koperasi.
- c. **Dokumen**
 Dalam tahap ini, seluruh pengurus dan anggota diberikan pemahaman mengenai pengelolaan dokumen koperasi dengan baik. Tujuan pengelolaan dokumen agar seluruh peserta memahami jenis-jenis dokumen, tipe dokumen, fungsi dokumen, dan penyusunan dokumen agar rapi dan tertata sehingga memudahkan pengurus koperasi khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang dipersyaratkan.
- d. **Laporan Keuangan**
 Dalam tahapan laporan keuangan, para pengurus dan anggota dilatih ditunjukkan contoh laporan keuangan koperasi yang sesuai Undang-undang Koperasi. Berikutnya mereka dilatih menyusun laporan keuangan berdasarkan dokumen-dokumen yang telah dimiliki pra Koperasi.
- e. **Kinerja Keuangan**
 Pada tahap yang terakhir, para peserta diberikan pemahaman mengenai posisi kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun. Pada tahapan ini para peserta diminta mencermati apakah kondisi keuangan milik Pra Koperasi ini dalam sehat atau tidak berdasarkan laporan keuangan yang mereka susun. Jika tidak sehat, peserta akan diberikan pemahaman tentang teknik menyetatkan posisi keuangan Pra Koperasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini beranggotakan tiga orang. Jumlah pengurus dan anggota Pra Koperasi Maju makmur yang mendatangi pelatihan dan pendampingan sebanyak 15 orang. Para peserta membutuhkan kepakaran dibidang akuntansi dalam menyelesaikan persoalan internal di bidang penyusunan laporan keuangan bagi koperasi sesuai yang dipersyaratkan dalam Permenkop dan UKM No. 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Koperasi. Tim pelaksana dan pengurus pra koperasi sempat berdiskusi mengenai pengelolaan keuangan di organisasi. Didapatkan beberapa informasi yang menyalahi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pra Koperasi yakni:

- a) Selama ini pengawas pra koperasi yang seharusnya melakukan monitoring terhadap pelaporan keuangan ternyata ikut terjun dalam proses penyusunan laporan keuangan khususnya pada saat akan mendekatu Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hal ini disebabkan ketidakmampuan bendahara Pra Koperasi dalam menyusun laporan keuangan koperasi secara mandiri.
- b) Bendahara belum menjaankan fungsinya dengan baik dalam melakukan pencatatan harian Pra Koperasi. Pencatatan harian transaksi pinjam meminjam tidak dilakukan dengan tertib sehingga bendahara saldo keuangan koperasi selalu tidak seimbang antara jumlah kas di tangan dengan jumlah nominal di pencatatan.
- c) Jika terjadi perbedaan saldo keuangan antara kas di tangan dan kas di pencatatan, pengurus tidak mencoba menelusuri melalui transaksi peminjaman yang dilakukan oleh anggota Pra Koperasi. Pengurus biasanya langsung menutupi saldo defisit keuangan dari keuangan pribadi mereka. Hal tersebut terjadi berulang-ulang yang menyebabkan kondisi keuangan koperasi menjadi tidak sehat.

Sebelum pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi diberikan kepada peserta, mereka diberikan pertanyaan pendahuluan melalui kuesioner (*pretest*) untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai laporan keuangan koperasi. Berikutnya peserta diberikan pelatihan untuk membekali mereka dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun materi yang disampaikan ke peserta yakni berupa:

- 1) Fungsi laporan keuangan bagi organisasi
- 2) Jenis laporan keuangan
- 3) Dokumen laporan keuangan dan pengelolaan dokumen keuangan
- 4) Koperasi dan usaha simpan pinjam
- 5) Dasar hukum koperasi
- 6) Prinsip-prinsip koperasi
- 7) Alat kelengkapan koperasi
- 8) Cara penyusunan laporan keuangan koperasi
- 9) Contoh laporan keuangan koperasi
- 10) Kertas kerja

Peserta pelatihan mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat sampai tuntas. Setelah seluruh materi disampaikan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada saat sesi tanya jawab dan diskusi. Sesi diskusi berjalan dengan sangat baik karena banyak peserta yang bertanya seputar teknik dan praktik penyusunan laporan keuangan koperasi serta bagaimana menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dana simpan pinjam koperasi.

Dalam sesi tanya jawab terdapat beberapa pertanyaan teknis yang diajukan oleh peserta yakni:

- 1) Rapat rutin anggota dan rapat tahunan belum berjalan dengan semestinya karena sering terlambat dalam pelaksanaannya.
- 2) Para anggota kurang berpartisipasi aktif dan minim dalam melakukan aktivitas meminjam dari Pra Koperasi.
- 3) Pengurus dan anggota kurang berkomunikasi meskipun telah memiliki alat komunikasi seluler.
- 4) Para pengurus yang ditunjuk kurang kompeten dalam mengurus Pra Koperasi sehingga menyebabkan Pra Koperasi belum dapat maju pesat.
- 5) Piutang anggota macet yang menyebabkan anggota lain tidak dapat meminjam dan diperparah dengan pencatatan piutang yang tidak terdokumentasi dengan baik oleh

pengurus.

- 6) Pengawas seringkali lupa melakukan monitoring terhadap Pra Koperasi yang menyebabkan lambannya perkembangan koperasi.

Guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di Pra Koperasi maka Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat melakukan komunikasi dengan pengurus dan anggota yakni dengan memberikan solusi berikut ini:

- 1) Rapat rutin anggota dan rapat tahunan harus diadakan secara berkala dan seluruh pengurus dan anggota harus hadir secara sukarela untuk membahas aktifitas Pra Koperasi.
- 2) Para anggota wajib berpartisipasi aktif dalam melakukan aktivitas pinjam meminjam dari Pra Koperasi dan adanya teguran dari pengurus jika ada anggota yang pasif.
- 3) Pengurus dan anggota wajib berkomunikasi secara langsung maupun melalui alat komunikasi seluler.
- 4) Para pengurus ditunjuk sesuai dengan kompetensinya dalam mengurus Pra Koperasi sehingga mampu mendorong kemajuan Pra Koperasi.
- 5) Pengurus wajib aktif dalam menagih piutang anggota yang macet sehingga anggota lain mampu meminjam dana Pra Koperasi serta pencatatan piutang harus terdokumentasi dengan baik oleh pengurus.
- 6) Anggota mengingttakan para pengawas untuk melakukan monitoring kepada para pengurus.

Para pengurus dan anggota koperasi setelah pelatihan berjanji akan melakukan pembenahan khususnya dalam hal:

- 1) Adanya pemisahan tugas secara tegas dan pelaksanaan kewajiban antara pengawas dan pengurus Pra Koperasi. Pengurus bertugas menyusun dan menyiapkan laporan keuangan sesuai kewajibannya yang tertuang dalam AD/ART Pra Koperasi. Adapun pengawas bertugas melakukan monitoring dan memberikan opini atas laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus Pra Koperasi.
- 2) Bendahara wajib menjalankan fungsinya sesuai yang tercantu dalam AD/ART dan wajib mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dengan tertib. Ketertiban dalam pencatatan transaksi kas masuk keluar akan mempermudah bendahara dalam menyiapkan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat terselesaikan dengan cepat yang mendorong lancarnya Rapat Anggota Tahunan sehingga Sisa Hasil Usaha Pra Koperasi dapat segera dibagikan.
- 3) Setelah pelatihan, bendahara akan berusaha menyusun laporan keuangan seperti yang dipersyaratkan dalam Permenkop dan UKM No. 9 Tahun 2018. Jika terdapat selisih kas yang ada ditangan dengan kas di pencatatan maka seluruh pengurus akan menelusuri dari seluruh transaksi yang telah dilakukan. Praktik menutup kekurangan atau selisih kas tidak akan dilakukan lagi karena memiliki dampak yang tidak sehat pada laporan keuangan Pra Koperasi.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat bersama peserta pelatihan



Gambar 3. Peserta pelatihan mengerjakan post test

Sesi terakhir adalah para peserta diminta untuk mengerjakan post test yang berisi soal yang sama pada saat pre test. Tujuan pemberian post test untuk mengukur sejauh mana peserta mampu menyerap materi yang telah diberikan. Hasil pengukuran post test ini akan dibandingkan hasil pengukuran pre test. Setelah post test dinilai dan diukur oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat ternyata hasilnya sesuai dengan tujuan pemberian pelatihan yakni peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pelaporan keuangan koperasi. Pengurus dan anggota koperasi telah memahami fungsi laporan keuangan koperasi, mengelola dokumen simpan pinjam koperasi, mengatasi masalah yang muncul jika terdapat anggota yang terlambat mengangsur pinjaman koperasi serta menyusun laporan keuangan koperasi.

3. PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada mitra yakni Pra Koperasi Maju Makmur Ungaran ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan kepada para pengurus dan anggota koperasi. Jumlah peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi. Materi pelatihan berisi siklus pelaporan keuangan

Koperasi yang disesuaikan dengan Permenkop dan UKM No. 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Koperasi. Seluruh peserta mendengarkan dengan seksama selama sesi pelatihan dan pendampingan. Setelah pelatihan peserta mampu menyusun laporan keuangan koperasi yang sangat bermanfaat bagi pengurus yakni saat harus melaporkan pertanggungjawaban keuangan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pengurus Pra Koperasi juga telah mampu menyusun laporan keuangan koperasi yang dibutuhkan untuk sarana mengajukan penambahan modal kepada pihak eksterna yakni perbankan. Rekomendasi dari pelatihan dan pendampingan terhadap Pra Koperasi Maju Makmur adalah para pengurus dan anggota Pra Koperasi diharapkan tertib dalam bertransaksi pinjam meminjam, tertib dalam melakukan pencatatan serta mampu menyusun laporan keuangan secara benar. Pra Koperasi didorong agar lebih maju sehingga segera terbentuk Koperasi karena Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang selalu bertujuan mensejahterakan perekonomian anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, A., & Aviandi, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- DSAK, D. S. A. K. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- IAI, I. I. A. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Keyso, D. E., & Weygant, J. J. (2019). *Intermediate Accounting 18 th*. Asia : John Willey & Sons.
- Putra, A., Norsain, & Firmansyah, I. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1).
- Reeve, J. M., Warren, C. S., & Duchac, J. E. (2017). *Financial Accounting, fifteenth edition*. Thomson South Western.
- Simkin, M. ., Worrell, J. L., & Savage, A. (2018). *Core Concepts of Accounting Information Systems*. John Wiley & Sons Inc.